

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh anak di Indonesia memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin meningkat pesat. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, tentunya diperlukan pemberdayaan pendidikan yang mampu menopang kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Manusia sebagai *homo educandum* mendapatkan pendidikan secara informal dari keluarga. Selepas dari keluarga manusia juga membutuhkan pembelajaran dari lingkungan luar yaitu masyarakat. Pada zaman modern ini pembelajaran dari masyarakat diinstusikan menjadi pendidikan formal dan nonformal.

Berbagai institut pendidikan didirikan untuk menjadi tempat belajar bagi seluruh anak tanpa terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus. Berbagai kurikulum di buat untuk sekolah agar membantu setiap anak agar mendapatkan proses pebelajaran yang bermutu. saat ini, pendidikan formal dapat ditempuh oleh siapa saja termasuk Anak Berkebutuhan Khusus. Salah satu bentuk layanan pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus adalah pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang

mengikutsertakan Anak Berkebutuhan Khusus belajar bersama-sama dengan anak sebayanya atau anak (normal) lainnya untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki yang bertujuan agar mereka memperoleh haknya dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dan bermutu dengan kebutuhan mereka tanpa adanya diskriminasi.

Pada hakikatnya setiap manusia diciptakan oleh Allah dengan segala kekurangan dan kelebihan. Sebagian besar manusia dilahirkan sebagai individu yang normal baik secara fisik, emosional maupun sosial. Namun juga terdapat manusia yang dilahirkan dengan ketidaksempurnaan, sehingga nilai kualitas mereka terdapat yang kurang baik ataupun terlalu baik secara fisik, emosional maupun sosial.

Data yang dikumpulkan pada bulan September 2021 oleh Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek menjelaskan bahwa jumlah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi pada jenjang Sekolah Dasar sebanyak 17.134 Sekolah. Dari satuan pendidikan tersebut jumlah siswa yang berkebutuhan khusus terdapat sebanyak 57.155 siswa yang telah mengikuti pendidikan formal di sekolah inklusi jenjang SD.

Dalam pendidikan terdapat suatu pembelajaran. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019: 13), pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Pembelajaran yang maksimal dapat terwujud dengan beberapa

aspek yaitu dengan cara metode yang tepat bagi peserta didik. Oleh karena itu, metode harusnya sesuai dengan karakter peserta didik. Dijelaskan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. QS. An-Nahl/16: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikman dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl/16: 125) (quran.kemenag.go.id)

Dalam ayat diatas menunjukkan bahwa guru harus mempertimbangkan dalam pemilihan metode yang tepat bagi peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Apabila dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan metode yang tepat, maka harapan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal akan sulit diraih. Selain itu terdapat beberapa kendala dalam penggunaan metode yang tepat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor beberapa diantaranya yaitu kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, penggunaan metode yang kurang tepat, kurangnya sarana prasarana dan kondisi lingkungan kelas yang kurang nyaman.

Guru dituntut untuk lebih professional dalam segala hal terutama dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar harus memiliki kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sumber daya manusia. (Febriana, 2019). Untuk menciptakan keberhasilan guru dalam mengajar maka guru memerlukan sebuah metode pembelajaran. keberhasilan dari proses pembelajaran tergantung dari metode yang dipilih oleh seorang guru. Maka dari itu guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. (Aida, 2020)

Maka dari itu idealnya, untuk menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, guru memerlukan metode yang sesuai untuk menerangkan materi pembelajaran. Karena memberikan pembelajaran kepada ABK tidak dapat disamaratakan dengan mendidik anak normal pada umumnya. Adanya keterbatasan dalam segi intelektual maupun fisik anak menyebabkan ABK kesulitan dalam menerima pembelajaran yang diterapkan pada anak normal lainnya.

Namun realitanya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ABK masih terdapat kekurangan maupun kendala. Seperti penyampaian guru yang hanya terfokus kepada siswa reguler atau guru masih menyamakan cara penyampain materi kepada ABK dengan siswa lainnya karena minimnya pengalaman guru dalam mengajar ABK. Karena biar bagaimanapun juga cara pemberian materi pembelajaran ABK dengan siswa reguler jelas berbeda. Belum lagi ketika menemukan guru yang jarang memunculkan interaksi

antara guru dengan peserta didik seolah-olah peserta didik menjadi sumber informasi tunggal dan proses pembelajaran didominasi dengan kegiatan mencatat. Pada akhirnya guru gagal menciptakan suasana yang baik didalam kelas dan ABK merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Supaya penerapan proses pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka haruslah menggunakan metode. Metode bertujuan untuk memberikan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar, serta agar peserta didik lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran sehingga mereka mampu mengembangkan potensi dan menumbuhkan prestasi mereka. Terutama untuk Anak berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Oleh karena itu, guru dituntut mampu untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sehingga ABK yang terdapat di kelas tersebut tidak merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Sekolah SD Tumbuh 2 yang terletak di kecamatan Wirobrajan, Kabupaten Bantul merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan pendidikan Inklusi di Yogyakarta. Bukan hanya memberikan pelayanan untuk siswa berkebutuhan saja, namun SD Tumbuh 2 ini juga memiliki

tujuan agar para siswa memiliki rasa keberagaman etnis, sosial, budaya, agama dan latar belakang siswa. Di sekolah ini didalamnya terdapat siswa berkebutuhan khusus yang berjumlah 30 siswa ABK yang memiliki keterbelakangan mental seperti gangguan perilaku, komunikasi, interaksi dan gangguan pada emosi mereka dan disekolah SD tumbuh 2 ini hanya terdapat 1 guru Pendidikan Agama Islam dan 1 Guru Pembimbing Khusus yang disebut *support teacher* untuk membantu guru dalam menemukan pembelajaran yang tepat untuk ABK.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH SD TUMBUH 2 YOGYAKARTA”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di tulis, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SD Tumbuh 2 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Tumbuh 2 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang berdasarkan penelitian diatas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah Inklusi, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di program sudi Pendidikan Agama Islam serta dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian selanjutnya agar dapat mengadakan riset baru mengenai pelaksanaan dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus yang bersekolah di sekolah Inklusi.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI yang tepat bagi ABK

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran PAI yang tepat bagi ABK di sekolah inklusi serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pembelajaran PAI yang tepat bagi ABK

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca dan memahami isi skripsi nantinya, maka peneliti/penulis menyusun skripsi dimaksud dengan sistematika sebagaimana diuraikan pada alinea berikut.

Bagian Pertama merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas halaman sampul, judul, dst.

Bagian kedua merupakan bagian inti skripsi yang dibagi-bagi menjadi lima Bab.

Bab I berisi pendahuluan. Pada Bab ini peneliti akan mengemukakan tentang latar belakang yang memunculkan ketertarikan peneliti mengenai bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. Setelah peneliti mendapatkan objek penulisan dari teori tersebut, kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah. Dari rumusan masalah tersebut, selanjutnya peneliti menguraikan tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan. Pada akhir bab ini, peneliti menguraikan gambaran runtutan pembahasan dari Bab I hingga Bab V dalam sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian yang berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori atau landasan teori. Pada bab ini peneliti akan menguraikan beberapa

penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian menguraikan mengenai Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus serta metode pembelajaran ABK.

Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kondisi objektif dari SD Tumbuh 2 Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga akan memaparkan hasil dari penelitian ini serta menguraikan pembahasannya.

Bab V berisi Penutup. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut. Peneliti juga akan menuliskan saran untuk pihak-pihak terkait, serta kata penutup.

Bagian berikutnya merupakan bagian akhir skripsi yang terdiri atas lampiran-lampiran yang relevan serta riwayat hidup.